

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu perubahan yang besar, secara langsung dapat merubah struktur dan kehidupan masyarakat. Perubahan yang nyata tidak hanya menyangkut sarana fisik, tetapi juga menyangkut mental spiritual. Dengan kata lain perubahan-perubahan itu menyangkut nilai-nilai hidup masyarakat secara menyeluruh. Dalam usaha membangun tata kehidupan masyarakat yang luas dalam kesatuan wilayah negeri indonesia, pemerintah membangun sendi-sendi perekonomian yang dapat menopang kehidupan masyarakat. Keadaan ekonomi tidak dapat terpisahkan dari pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan yang cepat. Pertambahan penduduk dalam suatu daerah berbeda penyebabnya. Ada daerah yang mengalami pertumbuhan penduduk karena tingkat kelahiran lebih besar ketimbang tingkat kematian (pertambahan alami), dan adapula daerah yang mengalami pertumbuhan penduduknya di akibatkan jumlah orang yang datang lebih besar daripada orang yang pergi (pertambahan penduduk karena migrasi).

Pertambahan penduduk tidak hanya terjadi di daerah perkotaan, tetapi juga terjadi di daerah pinggiran kota. Penduduk yang melaksanakan migrasi merupakan suatu gejala sosial, karena pada umumnya mereka yang bermigrasi ke daerah perkotaan atau daerah lain dengan tujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari kehidupan sebelumnya. Biasanya penduduk yang bermigrasi ketempat-tempat marginal, bukan hanya positif tetapi juga akan lebih cepat berkembang sebagai hasil akumulasi modal dan kemajuan teknologi.

Perpindahan penduduk dapat terjadi dari suatu daerah ke daerah lain dan dapat pula perpindahan jarak dekat atau jarak jauh. Gejala sosial ini biasanya terjadi pada kota-kota besar seperti surabaya, bandung, jakarta dan medan. Mantra (1979) mengatakan, bahwa gejala

sosial yang di alami ini di karenakan adanya beberapa faktor: akibat adanya kesenjangan ekonomi, dan kebutuhan hidup yang terus mendesak menyebabkan orang lain pergi bermigrasi.

Berbagai usaha yang telah dilakukan pemerintah guna memperbaiki hidup penduduk, baik berupa peningkatan kualitas penduduk maupun peningkatan ekonomi penduduk melauai beragai program di antaranya program transmigrasi, transmigrasi merupakan bagian dari pelaksanaan pembangunan, antara lain adalah adanya kesempatan untuk meningkatkan penghasilan yang lebih baik di bandingkan dengan penghasilan di daerah asalnya. Selain dari segi ekonomi faktor pendorong penduduk melakukan transmigrasi dapat pula di karenakan oleh faktor geografis, demografi, kebudayaan, keamanan dan lain-lain. Bila di kaji secara lebih mendalam bahwa seseorang melakukan transmigrasi di karenakan keinginannya agar kehidupannya lebih baik di tempat yang di tuju, di bandingkan dengan kehidupan sebelumnya di daerah asalnya.

Program transmigrasi adalah program nasional untuk memindahkan kelompok penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan untuk memperoleh penghidupan yang lebih baik di bandingkan dengan daerah yang di tempati sebelum melakukan kegiatan transmigrasi.

Tujuan resmi program ini adalah untuk mengurangi kemiskinan dan kepadatan penduduk di pulau Jawa memberikan kesempatan bagi orang yang mau bekerja, dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja untuk mengolah sumber daya di pulau-pulau lain seperti Papua, Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi. Adapun Dasar hukum yang digunakan untuk program ini adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1997 tentang Ketransmigrasian (sebelumnya UU Nomor 3 Tahun 1972) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Transmigrasi (Sebelumnya PP Nomor 42 Tahun 1973).

Desa Merah Mege merupakan salah satu Desa Transmigrasi yang ada di Kabupaten Aceh Tengah. Kabupaten Aceh Tengah adalah Kabupaten tingkat II dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Transmigrasi masuk dari pulau Jawa ke Desa Merah Mege dengan program Transmigrasi pada tahun 2006 yaitu UPT-III Batu Lintang. Dalam rentang waktu 6 tahun telah banyak perubahan yang terjadi pada penduduk transmigrasi Desa Merah Mege, di tinjau dari segi Pendapatan penduduk transmigrasi masih sangat minim sehingga menyebabkan berkurangnya kesempatan anak penduduk transmigrasi untuk bersekolah pada jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan survei pendahuluan keadaan perumahan penduduk transmigrasi juga masih sangat sederhana hal ini terlihat pada keadaan perumahan penduduk transmigrasi yang merupakan rumah yang terbuat dari kayu (Rumah Papan), rumah yang di tempati oleh penduduk transmigrasi merupakan perumahan yang di berikan oleh pemerintah (rumah bantuan) ketika mengikuti program transmigrasi UPT-III Batu Lintang pada tahun 2006. Jumlah transmigrasi secara keseluruhan berjumlah 200 KK, penduduk transmigrasi di Desa Merah Mege memiliki bermacam-macam mata pencaharian di antaranya pegawai negeri sipil, polisi dan petani. Petani mendominasi jenis mata pencaharian penduduk Desa Merah Mege, ini di sebabkan karena topografi Desa Merah Mege yang memiliki ketinggian 1500 - 1600 diatas permukaan laut Dengan suhu yang sejuk sehingga mendukung kegiatan pertanian.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah pendidikan formal anak penduduk transmigrasi, perubahan pendapatan penduduk transmigrasi, dan perubahan perumahan masyarakat transmigrasi Desa Merah Mege. Perubahan merupakan sesuatu yang bersifat dinamis, terkadang perubahan itu terlihat begitu nyata di lihat dari kaca mata masyarakat pada umumnya. Ada perubahan yang

mengalami *degradasi* (penurunan), ada perubahan yang bergerak ke arah yang lebih baik (meningkat) dan ada pula perubahan yang bersifat stagnan atau tidak bergerak sama sekali. Untuk melihat bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi di Desa Merah Mege di gunakan beberapa alat ukur yang mengacu kepada tingkatan perekonomian masyarakat transmigrasi pasca melakukan kegiatan transmigrasi di Desa Merah Mege.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada perubahan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi dan dampak kegiatan transmigrasi terhadap pendidikan anak, perubahan pendapatan, dan perumahan khususnya di Desa Merah Mege Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pendidikan formal anak Penduduk transmigrasi Desa Merah Mege.
2. Bagaimanakah perubahan pendapatan Penduduk transmigrasi Desa Merah Mege.
3. Bagaimanakah perubahan perumahan Penduduk transmigrasi Desa Merah Mege.

### **E. Tujuan Penelitian**

Melihat pada masalah yang di teliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan formal anak Penduduk transmigrasi Desa Merah Mege.
2. Untuk mengetahui perubahan pendapatan Penduduk transmigrasi Desa Merah Mege.